
**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN ASPEK
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS KELAS A DI TK IT YA BUNAYYA SAMBAS
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Ilma Nurlaili

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email : ilmanurlaili99@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to reveal the planning, implementation and evaluation of teachers' strategies for improving aspects of gross motor development of children with special needs in class A at the IT Ya Bunayya Sambas Kindergarten for the 2022/2023 academic year. This research uses a qualitative approach and case study research type. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is data collection, data reduction, data display and conclusions. The research results show the teacher's strategic planning in improving the gross motor development aspects of children with special needs in class A, namely, preparing a semester program containing learning themes, preparing RPPM and determining Basic Competencies, preparing RPPH and preparing learning media. Implementation of the teacher's strategy in improving the gross motor development aspects of children with special needs in class A consists of several steps, namely: First, preliminary activities such as greetings, greetings and familiarization with Integrated Islam. Second, the teacher's core activity is implementing strategies through manipulation of concept use and imitation. Third, the closing activity asks about learning again, praying and going home. Meanwhile, the evaluation of the teacher's strategy in improving the gross motor development aspect of children with special needs in class A is: by collecting the results from the daily checklist and then adjusting it to the aspect to be achieved, namely the gross motor aspect.

Keywords: *Teacher Strategy, Gross Motor, Children with Special Needs*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik kasar anak berkebutuhan

khusus kelas A di TK IT Ya Bunayya Sambas tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, *reduksi* data, *display* data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan strategi guru dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik kasar anak berkebutuhan khusus kelas A yaitu, menyiapkan program semester yang berisikan tema-tema pembelajaran, menyusun RPPM dan menetapkan Kompetensi Dasar, menyusun RPPH dan menyiapkan media pembelajaran. Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik kasar anak berkebutuhan khusus kelas A terdiri atas beberapa langkah yakni: *Pertama*, kegiatan pendahuluan seperti salam, sapa dan pembiasaan Islam Terpadu. *Kedua*, kegiatan inti guru menerapkan strategi melalui *manipulation* (penggunaan konsep) dan *imitation* (peniruan). *Ketiga*, kegiatan penutup menanyakan kembali pembelajaran, berdoa dan pulang. Sedangkan evaluasi strategi guru dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik kasar anak berkebutuhan khusus kelas A yaitu: dengan mengumpulkan hasil dari ceklis harian kemudian disesuaikan dengan aspek yang ingin dicapai yaitu aspek motorik kasar.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motorik Kasar, Anak Berkebutuhan Khusus.

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini menurut NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak (Ahmad, 2017). Jadi anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun, dimana pada masa itu anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan kesempatan yang seluas-luasnya untuk meningkatkan pendidikan sepanjang hayat guna memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sesuai dengan potensi masing-masing individu. Hal ini juga berlaku bagi anak-anak berkebutuhan khusus,

mereka juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan serta wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, karena anak-anak yang berkebutuhan khusus (penyandang cacat) merupakan warga negara Indonesia seperti warga negara Indonesia lainnya yang normal. Meskipun mereka memiliki keterbatasan karena kelainannya, namun mereka masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hal ini merupakan aset bangsa yang perlu mendapatkan perhatian sepantasnya (Hargio, 2012).

Perkembangan fisik motorik adalah salah satu aspek perkembangan anak yang harus distimulasi dengan berbagai kegiatan maupun latihan agar berkembang secara optimal perkembangan fisik motorik erat kaitannya dengan perkembangan otot, otak dan saraf. Karena perkembangan fisik motorik bagian terpenting dari pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dalam Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa: "Setiap warganegara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Warganegara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus." (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki kelainan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dalam pendidikan dengan anak lainnya (anak normal). Anak Berkebutuhan Khusus adalah mereka yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak dengan Kebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental, maupun karakteristik perilaku sosialnya. Sehingga Anak Berkebutuhan Khusus membutuhkan layanan pendidikan khusus agar mencapai potensi mereka sepenuhnya (Humairah, 2018).

TK IT Ya Bunayya Sambas merupakan Taman Kanak-Kanak (TK) berbasis Islam Terpadu yang beralamat di Jalan Sukamantri, Gang Sejahtera, Desa Dalam Kaum Kecamatan Sambas. Sekolah ini mempunyai siswa yang dibagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas A untuk anak usia 4-5 tahun, kelas B yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu B dan B1 untuk anak usia 5-6. Berdasarkan dari hasil observasi awal penulis di TK tersebut, diperoleh informasi bahwa semua siswa di kelas A TK IT Ya Bunayya berjumlah 17 orang, dan di antara 17 orang siswa tersebut terdapat

sebanyak 4 orang anak berkebutuhan khusus dengan keterangan 1 orang anak autisme, 1 orang anak hiperaktif, 1 orang anak tunawicara, dan 1 orang anak tunalaras.

Berdasarkan hasil prasurvei dapat dilihat bahwa motorik kasar anak berkebutuhan khusus tersebut belum berkembang dengan baik karena adanya keterbatasan yang mereka miliki. Anak dengan gangguan autisme umumnya kesulitan dalam kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Pada anak hiperaktif perilaku yang ditunjukkan yaitu gerak dan tindakan yang tidak terkontrol sehingga mereka memiliki keseimbangan yang buruk. Kemudian pada anak tunawicara mereka tidak ketinggalan oleh anak normal dalam perkembangan motorik, hanya saja mereka mengalami kesulitan dalam menyampaikan apa yang dirasakan dan yang diinginkan karena keterbatasan kosakata atau bahasa yang digunakan kurang jelas sehingga guru kesulitan untuk memahaminya. Sedangkan pada anak tunalaras dalam hal ini gerakan-gerakan yang bersifat keterampilan motorik kasar seperti melompat dengan satu kaki, dan menirukan gerakan hewan dalam artian kemampuan koordinasi keseimbangan tubuh dinilai kurang maksimal karena anak berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan dalam bergerak.

Dengan demikian, diperlukan sebuah strategi dalam suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan beberapa permasalahan yang penulis temui di lapangan, maka penulis ingin mengkaji permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Berkebutuhan Khusus Kelas A Di TK IT Ya Bunayya Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik kasar anak berkebutuhan khusus menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy, 2007). Studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai

dengan konteksnya (Muri, 2017). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data digunakan adalah triangulasi dan *member check*.

PEMBAHASAN

Perencanaan Strategi Guru dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Berkebutuhan Khusus

Perencanaan pembelajaran menerangkan dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Abdul, 2006). Perencanaan pembelajaran mempunyai peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas pendidik sekaligus fasilitator dalam melayani kebutuhan anak didiknya. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran anak usia dini, perencanaan, penggunaan media, pendekatan, model dan metode pembelajaran, serta melakukan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Anik, 2017).

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran di TK IT Ya Bunayya Sambas yaitu dengan menyusun Program Semester yang berisikan tema-tema pembelajaran, kemudian tema-tema pembelajaran dijabarkan dalam bentuk kegiatan mingguan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) lalu kegiatan mingguan dijabarkan lagi dalam bentuk Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Penyusunan program semester TK IT Ya Bunayya berdasarkan tema-tema pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Tema-tema pembelajaran ini kemudian lebih di khususkan lagi ke dalam bentuk sub-sub tema. Program semester terdiri dari program semester 1 dan program semester 2. Dalam program semester ini juga terdapat alokasi waktu pada setiap tema. Pemilihan dan pengembangan tema menyesuaikan

dengan prinsip pengembangan tema serta tahapan perkembangan anak dan indikator yang ingin dicapai dari tema tersebut. (Anik, 2017)

Penyusunan RPPM dan RPPH di TK IT Ya Bunayya sudah ada formatnya tersendiri. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) ini merupakan penjabaran dari program semester dimana di dalamnya terdapat 6 aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial-emosional dan seni dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) merupakan penjabaran dari RPPM. Pada RPPH ini memuat rencana pelaksanaan kegiatan untuk satu hari yaitu dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pendapat ini sejalan dengan Anik Lestarinigrum yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran anak usia dini meliputi penyusunan program semester, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan Penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) (Anik, 2017).

Pelaksanaan Strategi Guru dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Berkebutuhan Khusus

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana pembelajaran menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal/pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup/akhir (Mulyasa, 2012). Pelaksanaan strategi guru sudah dilaksanakan dan sesuai dengan prosedur proses pembelajaran motorik kasar yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran dimulai dari pendahuluan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu melatih anak untuk menggunakan kemampuan motoriknya salah satunya dengan melakukan kegiatan olahraga. Pelaksanaan pembelajaran di TK IT Ya Bunayya terdapat tiga tahapan yaitu kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujiono yang mengatakan bahwa kegiatan awal di PAUD meliputi benyanyi, berdoa, dan mengucapkan salam (kegiatan pembiasaan), bercerita tentang pengalaman anak, membicarakan tema dan subtema serta melakukan kegiatan fisik motorik yang dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas (Sujiono, 2009).

Berdasarkan yang sudah dilakukan guru dikelas, sebelum terlaksananya proses pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar anak berkebutuhan khusus, guru melakukan tahap pendahuluan yang

dilaksanakan pada awal pembelajaran dan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang ada pada RPPH. Guru membiasakan anak pada kegiatan pendahuluan yaitu dengan guru mengucapkan salam, tepuk semangat, menanyakan kabar anak, tepuk nama surah, hafalan asmaul husna serta membaca surah, doa dan hadits-hadits pendek.

Kegiatan inti adalah kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan. Pada tahapan kegiatan inti, guru menerapkan strategi yang dipersiapkan dalam proses pembelajaran motorik kasar anak berkebutuhan khusus. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan inti yaitu yang pertama guru memberitahukan kepada anak kegiatan olahraga apa yang akan dilakukan, lalu setelah itu guru memberikan arahan kepada anak bagaimana cara melakukan kegiatan olahraga tersebut. Yang kedua, guru mencontohkan terlebih dahulu secara berulang-ulang langkah-langkah dalam melakukan kegiatan tersebut, setelah dirasa anak cukup paham, maka anak diminta untuk melakukan kegiatan tersebut satu persatu. Hal ini sejalan dengan teori Dave yang dijadikan pijakan untuk memberikan stimulus guna meningkatkan perkembangan motorik pada anak usia dini.

Penerapan strategi yang digunakan oleh guru sesuai dengan tingkat perkembangan menurut Dave, yaitu yang pertama *manipulation* (penggunaan konsep) adalah kemampuan untuk menggunakan konsep dalam melakukan kegiatan. Kemampuan ini juga sering disebut sebagai kemampuan manipulasi sebab pada tahap ini perkembangan anak selalu mengikuti arahan, penampakan gerakan-gerakan dan menetapkan suatu keterampilan gerak tertentu berdasarkan latihan. Yang kedua *imitation* (peniruan) adalah keterampilan untuk menentukan suatu gerakan yang telah dilatih sebelumnya. Latihan ini bisa dilakukan dengan cara mendengarkan atau memperlihatkan. Dengan demikian, ini merupakan representasi ulang terhadap apa yang dilihat dan didengar anak. Oleh karena itu, peningkatan gerak fisik motorik pada tahap ini bisa dilakukan dengan memeragakan gerakan tertentu (Suyadi, 2011).

Merencanakan kegiatan fisik motorik, seorang guru memerlukan latar belakang yang kuat untuk memilih kegiatan fisik motorik yang bermakna dan sesuai dengan anak didiknya. Guru juga perlu menentukan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan kemampuan anak terlebih kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus. Jika ia menentukan tingkat keberhasilan yang terlalu tinggi, maka anak akan sulit untuk mencapai sehingga anak akan merasa tertekan karena ia tidak dapat melakukan kegiatan tersebut.

Oleh karena itu, guru perlu mempelajari tingkat kemampuan peserta didiknya agar dapat menentukan jenis kegiatan dan ukuran keberhasilan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak (Bambang, 2015).

Menurut Benyamin Bloom, rentang penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai pada gerakan yang lancar atau luwes. Dave mengembangkan teori Bloom ini dengan mengklasifikasikan domain psikomotorik ke dalam lima kategori mulai dari *imitation* (peniruan), *manipulation* (penggunaan konsep), *presition* (ketelitian), *articulation* (perangkaian) dan *naturalization* (kewajaran/kealamian)(Suyadi, 2011).

Dari penjabaran diatas, menurut teori Bloom yang dikembangkan oleh Dave bahwasanya untuk mencapai target keluwesan atau kemampuan anak menguasai gerakan tubuhnya terdapat lima tahapan yang harus dilalui. Rentang penguasaan psikomotorik ditunjukkan oleh gerakan yang kaku sampai pada gerakan yang luwes, artinya perlu adanya pembiasaan dan pengulangan untuk memaksimalkan gerakan motorik kasar anak usia dini terlebih kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus yang perlu diperhatikan oleh guru terlebih dahulu yaitu mengidentifikasi kemampuan anak agar guru dapat mengetahui yang kurang di kuasai oleh anak. Selain itu, waktu juga sangat diperlukan dalam melatih dan membiasakan menuju target capaian perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Kegiatan akhir yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu. Komponen menutup pelajaran mencakup beberapa hal yaitu meninjau kembali dengan cara merangkum atau membuat ringkasan, mengadakan evaluasi penguasaan siswa atau meminta mereka mendemonstrasikan keterampilan.

Kegiatan akhir yang dilakukan pada sekolah TK IT Ya Bunayya berupa kegiatan penutup proses pembelajaran yaitu menanyakan kembali mengenai kegiatan motorik kasar yang telah dilakukan hari ini. Kemudian anak-anak dibiasakan untuk membaca doa sebelum pulang seperti doa keluar kelas, doa naik kendaraan dan doa penutup majlis, bernyanyi lalu mengucapkan salam kemudian pulang. Jadi ada interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik dalam melakukan *review* kembali.

Evaluasi Pelaksanaan Strategi Guru dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Berkebutuhan Khusus

Evaluasi pembelajaran merupakan muara dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan merupakan suatu komponen proses pembelajaran. Menurut Sanjaya, evaluasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar

peserta didik setelah ia mengalami proses belajar dalam periode tertentu (Wina, 2008). Evaluasi merupakan proses pengukuran terhadap hasil dari proses belajar anak dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik kasar anak berkebutuhan khusus kelas A di TK IT Ya Bunayya yakni :

- a. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan, guru memberikan kesimpulan dan menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari tersebut seputar perkembangan motorik kasar.
- b. Evaluasi yang dilakukan guru merupakan cara untuk melihat perkembangan motorik kasar anak salah satunya dengan melakukan pengamatan dan mencatat suatu peristiwa yang bermakna yang dilakukan oleh anak melalui catatan anekdot serta membuat ceklis harian setiap hari maka guru dapat melihat hasil perkembangan anak.
- c. Evaluasi dari hasil pembelajaran anak, dilihat perkembangan motorik kasar dari sesuai kegiatan yang diberikan sehingga adanya tindak lanjut yang dilakukan oleh guru untuk lebih mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.
- d. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan yang telah dicapai anak dalam jumlah waktu yang telah ditentukan.

Sejalan dengan teori Sujiono yang menyatakan pada pengamatan dengan menggunakan tanda ceklis, guru memberikan tanda pada pilihan yang tersedia untuk masing-masing aspek yang diamati (Sujiono, 2009). Dalam melakukan evaluasi, guru menentukan indikator yang harus dicapai oleh anak pada saat proses pembelajaran motorik kasar berlangsung. Ceklis adalah cara menandai ketercapaian indikator tertentu dengan tanda-tanda khusus. Tanda-tanda khusus dapat berupa tanda centang, huruf, simbol tertentu, tetapi dalam implementasi penilaian, tanda ceklis menggunakan huruf seperti BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Guru menuliskan ceklis harian berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran motorik kasar berlangsung. Berdasarkan hasil dari ceklis harian yang direkap, perkembangan motorik kasar anak berkebutuhan khusus di kelas A TK IT Ya Bunayya sudah Mulai Berkembang. Hasil evaluasi juga digunakan sebagai dasar pertimbangan tindak lanjut untuk pelaksanaan pengembangan selanjutnya.

PENUTUP

Hasil penelitian ini memperoleh beberapa kesimpulan, yaitu: 1) Perencanaan strategi guru dalam meningkatkan aspek perkembangan

motorik kasar anak berkebutuhan khusus kelas A yaitu, menyiapkan program semester yang berisikan tema-tema pembelajaran, menyusun RPPM dan menetapkan Kompetensi Dasar, menyusun RPPH dan menyiapkan media pembelajaran. 2) Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik kasar anak berkebutuhan khusus kelas A terdiri atas beberapa langkah yakni: *Pertama*, kegiatan pendahuluan seperti salam, sapa dan pembiasaan Islam Terpadu. *Kedua*, kegiatan inti guru menerapkan strategi melalui *manipulation* (penggunaan konsep) dan *imitation* (peniruan). *Ketiga*, kegiatan penutup menanyakan kembali pembelajaran, berdoa dan pulang. 3) Evaluasi strategi guru dalam meningkatkan aspek perkembangan motorik kasar anak berkebutuhan khusus kelas A yaitu: dengan mengumpulkan hasil dari ceklis harian kemudian disesuaikan dengan aspek yang ingin dicapai yaitu aspek motorik kasar.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nizzah, Humairah Wahidah. dkk. (2018). *Bahan Ajar Parenting: Mengenal Lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2015). *Pedoman Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Majid, Abdul. (2006). *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standart Kompetensi Guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Hargio. (2012). *Cara Memahami Dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sujiono, Bambang. (2015). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyadi. (2011). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.Lestarinigrum, Anik. (2017).



Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan
Ilmiah Multidisipliner - ISSN ONLINE 2986-7916
Vol. 2 No. 2. April 2024, hal. 241-252

Ilma Nurlaili

Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. Nganjuk. Adjie Media Nusantara.